

**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN MANDI MENGGUNAKAN KULIT
PISANG DI DESA WONOKERTO, KECAMATAN WONOSALAM,
KABUPATEN JOMBANG**

***TRAINING FOR MAKING SOAP USING BANANA PEEL IN WONOKERTO
VILLAGE, WONOSALAM DISTRICT, JOMBANG REGENCY***

Khoirul Ngibad¹⁾, Titis Wahyu Ningtias²⁾, Rio Candra Aldiansyah³⁾, Sigit Priambodo⁴⁾

¹⁾Program Studi D3 Teknik Laboratorium Medik, Universitas Maarif Hasyim Latif

^{2,3,4)}Program Studi S1 Teknik Industri, Universitas Maarif Hasyim Latif

¹⁾Email Korespondensi: khoirul_ngibad@dosen.umaha.ac.id

Abstrak Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kami memilih mitra warga Desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Hasil panen di Desa tersebut antara lain: singkong, pisang, jagung, cengkeh dan masih banyak hasil alam lainnya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim PkM diperoleh informasi bahwa pisang merupakan salah satu hasil panen yang melimpah sehingga limbah kulit pisang yang dihasilkan juga melimpah. Masyarakat Desa Wonokerto belum mengetahui cara pemanfaatan limbah kulit pisang tersebut. Belum pernah ada sosialisasi dan edukasi bahkan pelatihan terkait pemanfaatan limbah kulit pisang. Tujuan PkM ini adalah untuk mengadakan sosialisasi, memberikan edukasi dan ketrampilan kepada Masyarakat Desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang tentang cara pembuatan sabun mandi menggunakan bahan kulit pisang. Pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan metode sosialisasi dan demonstrasi. Dalam pelaksanaan PkM, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan PkM ini adalah mitra mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan terkait cara pembuatan sabun mandi menggunakan bahan kulit pisang. Dengan demikian, Masyarakat Desa Wonokerto dapat mencoba mengaplikasikan pembuatan sabun mandi menggunakan bahan kulit pisang dengan peralatan yang sederhana di rumah masing-masing.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, Kulit pisang, Sabun mandi, Desa Wonokerto

Abstract *In community service, we choose partner community of Wonokerto Village, Wonosalam District, Jombang Regency. The crops in the village include cassava, bananas, corn, cloves, and many other natural products. Based on the results of a survey conducted by the community service team, information was obtained that bananas are one of the abundant crops so the banana peel waste produced is also abundant. The people of Wonokerto Village do not know how to use banana peel waste. There has never been any socialization and education or even training related to the use of banana peel waste. The purpose of this community service is to hold socialization and provide education and training to the community of Wonokerto Village, Wonosalam District, Jombang Regency about how to make bath soap using banana peels. The implementation of community service activities uses the method of socialization and demonstration. In the implementation of community service, participants were also allowed to ask*

questions and discuss. The results obtained in this community service activity are partners gaining knowledge, experience and skills related to how to make bath soap using banana peel ingredients. Thus, the people of Wonokerto Village can try to apply the manufacture of bath soap using banana peels with simple equipment in their respective homes.

Keywords: *Community service, Banana peel, Bath soap, Wonokerto Village*

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang pada umumnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian dan peternakan. Hasil panen yang melimpah di Desa Wonokerto meliputi: pisang, ketela, jagung dan cengkeh. Banyak petani yang tidak dapat menjual hasil panennya karena petani tersebut tidak mempunyai akses untuk pemasaran ke luar kota. Pihak pengepul secara aktif mengambil hasil panen warga. Di sisi lain, hewan ternak yang banyak dimiliki dan dipelihara oleh warga Desa Wonokerto adalah kambing dan sapi. Selain itu, sebagian kecil warga Desa Wonokerto juga memiliki UMK (Usaha Mikro dan Kecil) untuk membantu perekonomian keluarga, seperti: UMK dalam bidang pembuatan keripik pisang dan keripik ketela.

Desa Wonokerto merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang yang mempunyai potensi besar untuk terus berkembang. Sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Wonokerto dengan hasil panen yang melimpah. Hasil panen tersebut meliputi: singkong, pisang, jagung, cengkeh dan masih banyak hasil alam lainnya. Pisang merupakan salah satu hasil panen yang melimpah sehingga limbah kulit pisang yang dihasilkan juga melimpah. Masyarakat Desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang belum mengetahui cara pemanfaatan limbah kulit pisang tersebut. Belum pernah ada sosialisasi dan edukasi bahkan pelatihan terkait pemanfaatan limbah kulit pisang.

Menurut referensi dari berbagai artikel ilmiah, kulit pisang dapat dimanfaatkan sebagai karbon aktif untuk pengolahan air (Abdi, Khair, & Saputra, 2016), bioetanol (Wusnah, Bahri, & Hartono, 2019) (Herliati, Sefaniyah, & Indri, 2018), pakan ternak (Nuraini, Mahata, & Djulardi, 2014), pupuk kompos (Akbari, Fitriyaningsih, & Jati, 2015), biobaterai (Fadilah, Rahmawati, & Pkim, 2015), dan

sebagai bahan untuk pembuatan sabun mandi (Sari, Riyanta, & Wibawa, 2017) (Mardiana & Yuniati, 2021).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh tim PkM dengan mitra warga Desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, pemanfaatan limbah kulit pisang yang memungkinkan untuk diterapkan adalah sebagai bahan pembuatan sabun mandi. Oleh karena itu sesuai permasalahan mitra tersebut, perlu adanya kegiatan PkM yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi edukasi dan pelatihan cara pembuatan sabun mandi menggunakan kulit pisang.

Beberapa program PkM serupa yang telah dilaksanakan oleh tim PkM lain adalah pelatihan dalam pembuatan sabun mandi padat dengan memanfaatkan limbah bunga mawar dan bunga krisan dengan mitra petani bunga lembang di kawasan Desa Cihideung (Nurchahya, Mudjalipah, Yosita, & Mardiani, 2021) dan pelatihan dalam pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan dasar kulit pisang dengan mitra anggota PKK Kelurahan Api-Api Kota Bontang (Yani et al., 2022). Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan PkM adalah mitra memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada para peserta terkait cara pembuatan sabun mandi menggunakan bahan kulit pisang. Rencana pemecahan masalah mitra tersebut dilakukan dengan 2 tahap, yaitu tahap sosialisasi dan demonstrasi.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Menggunakan Kulit pisang Di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang” ini dilaksanakan pada bulan September 2022 yang bertempat di Balai Desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Sidoarjo. Peserta dalam kegiatan PkM ini adalah warga setempat yang berjumlah 20 orang. Tahapan PkM ini meliputi tahap sosialisasi dan demonstrasi.

a) Tahap Sosialisasi

Dalam tahap ini, tim PkM memberikan pemaparan materi tentang bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan untuk membuat sabun mandi dengan memanfaatkan limbah kulit pisang. Selain itu, tim PkM juga memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan terkait prosedur atau Langkah-langkah

dalam pembuatan sabun mandi. Dalam tahap ini, peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi dengan tim PkM.

b) Tahap Demonstrasi

Dalam tahap ini, tim PkM melakukan demonstrasi tentang cara atau prosedur dalam pembuatan sabun mandi dengan memanfaatkan limbah kulit pisang. Prosedur pembuatan tersebut didemonstrasikan dari awal sampai akhir dan menghasilkan produk sabun mandi yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk keperluan mandi. Dalam tahap ini, Pada tahap ini, peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi dengan tim PkM terkait demonstrasi pembuatan sabun mandi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PkM ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi tentang pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi sabun mandi. Gambar 1 menunjukkan bahwa tim PkM telah memberikan sosialisasi terkait cara pembuatan sabun mandi dengan memanfaatkan limbah kulit pisang kepada 20 peserta pelatihan yang merupakan warga setempat dari Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Bahan-bahan, alat-alat, dan prosedur atau tahapan yang digunakan untuk membuat sabun mandi dengan memanfaatkan limbah kulit pisang dijelaskan secara detail oleh tim PkM.



Gambar 1. Tim PkM Sedang Memberikan Sosialisasi Terkait Cara Pembuatan Sabun Mandi Dari Kulit Pisang

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun mandi dari kulit pisang antara lain: kulit pisang, 200 mL NaOH cair, 150 mL minyak zaitun, 150 mL minyak kelapa, air, dan *essential oil* sedangkan alat-alat yang digunakan adalah blender, mixer, mangkok aluminium, baskom, sendok, dan cetakan.

Selanjutnya, langkah-langkah atau prosedur dalam pembuatan sabun mandi menggunakan limbah kulit pisang, yaitu :

1. Kulit pisang dibersihkan dengan air bersih.
2. Kulit pisang dimasukkan ke dalam blender dan dicampur dengan air dengan perbandingan 1:1 sampai menjadi bubur.
3. Minyak kelapa sebanyak 150 mL dan minyak zaitun sebanyak 150 mL ditambahkan ke dalam mangkok aluminium.
4. Campuran minyak kelapa dan minyak zaitun diaduk sampai merata yang bertujuan agar tidak ada udara/gelembung di dalam minyak.
5. Ditambahkan dengan larutan NaOH sebanyak 200 mL secara perlahan sambil diaduk.
6. Larutan sabun diaduk sampai berubah wana menjadi putih pekat,
7. Bubur kulit pisang dimasukkan ke dalam larutan sabun sebanyak 2 – 3 sendok makan dan diaduk sampai tercampur secara merata.
8. Ditambahkan dengan *essential oil* secukupnya dan diaduk kembali.
9. Cetakan disiapkan dan larutan sabun dimasukkan ke dalam cetakan sesuai selera.
10. Ditunggu selama 1 – 2 hari pada suhu ruang hingga sabun mengeras dan siap dikeluarkan dari cetakan.
11. Jika sudah kering, sabun siap dikeluarkan dari cetakan dan siap digunakan.

Program PkM dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh tim PkM sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Dalam tahap ini, tim PkM telah melakukan demonstrasi kepada peserta pelatihan tentang cara pembuatan sabun mandi dengan memanfaatkan limbah kulit pisang. Tim PkM mendemonstrasikan tahapan demi tahapan dalam pembuatan sabun mandi sampai menjadi produk sabun mandi yang siap digunakan oleh masyarakat sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Adonan sabun yang sudah dimasukkan ke dalam cetakan ditunggu hingga benar-benar kering. Pada saat sabun telah dikeluarkan dari cetakan, sabun sudah padat dan siap untuk digunakan.



Gambar 2. Tim PkM Sedang Melakukan Demonstrasi Pembuatan Sabun Mandi Menggunakan Bahan Kulit Pisang



Gambar 3. Produk sabun mandi menggunakan bahan kulit pisang

Dalam program PkM ini, para peserta pelatihan aktif dan antusias mengikuti kegiatan mulai dari sosialisasi sampai demonstrasi. Bukti keaktifan dan antusiasme dari para peserta adalah banyaknya pertanyaan yang disampaikan para peserta kepada tim PkM saat sesi tanya jawab dan diskusi. **Gambar 4** menunjukkan kegiatan tanya jawab dan diskusi antara tim PkM dan peserta pelatihan. Adapun pertanyaan-pernyataan yang disampaikan oleh peserta, antara lain:

1. Berapa budget untuk pembuatan sabun mandi menggunakan bahan kulit pisang?
2. Di mana tempat untuk membeli bahan – bahan kimia yang digunakan dalam pembuatan sabun mandi?
3. Apakah sabun mandi yang dibuat sesuai prosedur atau cara yang sudah dijelaskan oleh tim PkM sudah dilakukan uji laboratorium?

Pertanyaan-pernyataan dari peserta tersebut dijawab dan dijelaskan oleh tim PkM, yaitu:

1. Budget untuk pembuatan sabun mandi menggunakan bahan kulit pisang adalah sebesar Rp 120.000,00. Untuk budget Rp 120.000,00, membuat sabun mandi sendiri lebih ekonomis daripada membeli sabun mandi.
2. Tempat untuk membeli bahan – bahan kimia yang digunakan dalam pembuatan sabun mandi adalah di toko kimia. Jika toko kimia jauh, maka dapat membeli secara online yang harganya lebih terjangkau dan bervariasi.
3. Sabun mandi yang dibuat sesuai prosedur atau cara yang sudah dijelaskan oleh tim PkM sudah dilakukan uji laboratorium untuk parameter bebas alkali, pH dan kadar air. Berdasarkan hasil uji laboratorium untuk ketiga parameter tersebut adalah telah memenuhi syarat.



Gambar 4. Tanya Jawab Dan Diskusi Antara Tim PkM Dan Peserta Pelatihan

Bagi warga Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, kegiatan pelatihan ini merupakan pengalaman baru yang diperoleh. Belum pernah ada pelatihan sebelumnya terkait cara pembuatan sabun mandi menggunakan bahan kulit pisang dengan memakai peralatan sederhana yang sering dijumpai di dapur yang biasa digunakan sehari-hari. Dengan demikian, para peserta pelatihan dapat dengan mudah mengerti cara pembuatan sabun mandi menggunakan kulit pisang.

KESIMPULAN

Dalam program PkM tentang pelatihan pembuatan sabun mandi menggunakan kulit pisang di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam,

Kabupaten Jombang dapat terselenggara dengan lancar. Kegiatan pelatihan ini mampu memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada para peserta terkait cara pembuatan sabun mandi menggunakan bahan kulit pisang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, yang meliputi: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Maarif Hasyim Latif (UMAHA), mitra PkM warga Desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, pemerintah Desa Wonokerto dan Kecamatan Wonosalam, dan Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan UMAHA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, C., Khair, R. M., & Saputra, M. W. (2016). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Kepok (*Musa acuminata* L.) Sebagai Karbon Aktif Untuk Pengolahan Air Sumur Kota Banjarbaru :Fe dan Mn. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.20527/jukung.v1i1.1045>
- Akbari, W. A., Fitrianiingsih, Y., & Jati, D. R. (2015). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Dan Tanaman *Mucuna bracteata* Sebagai Pupuk Kompos. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jtllb.v3i1.11424>
- Fadilah, S., Rahmawati, R., & Pkim, M. (2015). Pembuatan Biomaterial dari Limbah Kulit Pisang (*Musa Paradisiaca*). *Prosiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains 2015 (SNIPS 2015)*, 45–48.
- Herliati, Sefaniyah, & Indri, A. (2018). Pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai. *Teknologi*, 6(1), 1–10.
- Mardiana, R., & Yuniati, Y. (2021). Formulasi Sediaan Sabun Padat Dari Ekstrak Kulit Pisang Awak (*Musa Balbisiana*) Secara Maserasi. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 2(1), 4–7. <https://doi.org/10.47065/jharma.v2i1.779>
- Nuraini, Mahata, M., & Djulardi, A. (2014). Peningkatan kualitas campuran kulit pisang dengan ampas tahu melalui fermentasi dengan *phanerochaete chrysosporium* dan *neurospora crassa* sebagai pakan ternak. *Jurnal Peternakan*, 11(1), 22–28.
- Nurchahya, Y., Mudjalipah, S., Yosita, L., & Mardiani. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Bunga Mawar dan Bunga Krisan Menjadi Sabun Mandi Padat Kepada Petani Bunga Lembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i1.33557>

- Sari, R., Riyanta, A. B., & Wibawa, A. S. (2017). Formulasi dan Evaluasi Sabun Padat Antioksidan Ekstrak Maserasi Kulit pisang Kepok (*Musa normalis* L). *Jurnal Para Pemikir*, 6(2), 151–154.
- Wusnah, W., Bahri, S., & Hartono, D. (2019). Proses Pembuatan Bioetanol dari Kulit Pisang Kepok (*Musa acuminata* B.C) secara Fermentasi. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.29103/jtku.v8i1.1915>
- Yani, A., Ratnawati, Fenriyati, F. L., Ashar, Ramadhani, A., & Aoliah, R. N. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Menggunakan Bahan Dasar Kulit Pisang kepada Anggota PKK Kelurahan Api-Api Kota Bontang. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani STTI Bontang*, 2(1), 18–28.